

ABSTRAK

Urbanisasi sebagai salah satu fenomena yang marak terjadi di berbagai negara belahan dunia merupakan suatu proses perubahan dari karakteristik desa menuju karakteristik kota. Perubahan tersebut dapat terjadi pada berbagai aspek seperti demografi, spasial, ekonomi, dan sosial. Urbanisasi yang terjadi di daerah pantura Jawa Tengah cenderung mengalami peningkatan dikarenakan oleh letaknya yang strategis berada di sepanjang jalur utama transportasi darat Pulau Jawa. Urbanisasi akan memberikan dampak pada wilayah serta masyarakat yang mengalaminya, baik itu positif maupun negatif. Dampak positif yang umum dialami adalah meningkatnya perekonomian wilayah dan masyarakat. Salah satu dampak negatif dari urbanisasi adalah munculnya ketidaksetaraan di dalam wilayah yang pada akhirnya menyebabkan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi di daerah pantura Jawa Tengah jika dilihat secara keseluruhan dapat dikatakan menurun dari tahun 1995-2015, namun jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota angka kemiskinannya mengalami fluktuasi. Berdasarkan berbagai penelitian dampak urbanisasi terhadap kemiskinan tidak selalu linier dan positif bagi semua negara atau wilayah. Baik urbanisasi maupun kemiskinan, keduanya bersifat multidimensi dimana dipengaruhi oleh berbagai aspek. Maka dari itu melalui penelitian ini akan dilihat bagaimana hubungan antara urbanisasi dan kemiskinan di daerah pantura Jawa Tengah.

Setelah dilakukan analisis tingkat urbanisasi dan kemiskinan menggunakan skoring pembobotan, analisis autokorelasi spasial, analisis tipologi urbanisasi dan kemiskinan, serta analisis koefisien korelasi pada akhirnya didapatkan hasil yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini serta menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sejak awal. Berdasarkan tipologi yang telah dibuat wilayah dengan tingkat urbanisasi tinggi memiliki tingkat kemiskinan yang rendah yakni Kota Tegal, Kota Pekalongan, Kota Semarang, Kabupaten Jepara, dan Kabupaten Kudus. Sementara wilayah dengan tingkat urbanisasi rendah memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi yakni Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Batang, Kabupaten Kendal, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Rembang. Dari kedua hal tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat urbanisasi berbanding terbalik dengan tingkat kemiskinan yang berarti bahwa seiring dengan meningkatnya urbanisasi maka kemiskinan akan semakin menurun meskipun Kabupaten Pati dan Kota Pekalongan tidak termasuk dalam tipologi tersebut. Namun berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi semua wilayah memiliki korelasi negatif yang berarti bahwa tingkat urbanisasi berbanding terbalik dengan tingkat kemiskinan berlaku di semua kabupaten/kota daerah Pantura Jawa Tengah. Dengan kata lain urbanisasi akan mengurangi kemiskinan yang ada. Secara keseluruhan pada akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa urbanisasi yang ada di daerah Pantura Jawa Tengah memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: Urbanisasi, Kemiskinan, Pantura Jawa Tengah